

**HAMBATAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DI KELAS IV SDN KAMAL 1**

Nurhalisa¹, Putri Aura Condrowati², Sarifatur Rofi'ah³, Rika Wulandari⁴

¹PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura

²PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura

³PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura

⁴PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura

¹220611100006@student.trunojoyo.ac.id,

²220611100149@student.trunojoyo.ac.id,

³220611100171@student.trunojoyo.ac.id,

⁴rika.wulandari@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the obstacles faced by fourth-grade students of SDN Kamal 1 in learning Pancasila Education. The research method used a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the most dominant obstacles were lack of interest in learning, difficulty understanding abstract concepts, limited learning media, the influence of the social and family environment, limited time, differences in student abilities, and a lack of interesting and participatory learning activities.

Keywords: *Learning Barriers, Pancasila Education, Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi siswa kelas IV SDN Kamal 1 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang paling dominan adalah kurangnya minat belajar, kesulitan memahami konsep abstrak, keterbatasan media pembelajaran, pengaruh lingkungan sosial dan keluarga, keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya aktivitas pembelajaran yang menarik dan partisipatif.

Kata Kunci: Hambatan Belajar, Pendidikan Pancasila, Pembelajaran

A. Pendahuluan

Siswa masih kurang dalam memahami materi di pelajaran Pendidikan Pancasila karena materinya yang terlalu banyak, terkadang siswa menjadi kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung (Riska et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh guru saat mengajar masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah. Guru hanya berdiri di depan kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Artinya, pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*) sedangkan siswa hanya mendengarkan saja sehingga membuat siswa menjadi bosan dan kurang aktif (Dwi, 2025). Menurut Undang-Undang Dasar Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas) khususnya : Pasal 3 yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Sumber pembelajaran yang hanya memanfaatkan buku paket saja tidak begitu menjelaskan secara tuntas isi dari materi tersebut dan hanya contoh itu-itu saja. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kreatif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga tidak adanya contoh konkrit. Hasil nilai pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV rata-rata belum mencakupi KKM, padahal pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang penting dan nilainya tidak boleh dibawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IV yaitu ibu Halimatul Badriyah di SDN Kamal 1 memperoleh informasi bahwa selama pembelajaran di kelas, terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru. Kesulitannya yaitu sulit untuk memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Guru kelas IV mengatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila materinya lebih banyak. Oleh sebab itu, siswa kelas IV dijadikan sebagai subjek penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana metode ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kesulitan dalam proses belajar di kelas. Maksud dari penelitian ini ialah untuk mengumpulkan informasi mengenai analisis hasil belajar dari materi Pendidikan Pancasila di kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kamal 1 terletak di desa Kamal Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini hanya akan fokus pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Prosedur pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. Ibu Halimatul Badriyah sebagai wali kelas IV dan jumlah siswa kelas IV yaitu 32 siswa yang digunakan sebagai subjek penelitian ini, tujuannya untuk menilai hasil pembelajaran siswa yang rendah saat belajar Pendidikan Pancasila.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, pengolahan, penyusunan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian secara keseluruhan. Melalui pendekatan deskriptif, data yang diperoleh dapat dikumpulkan dan dianalisis sehingga mampu memberikan gambaran atau analisis yang dapat menjawab permasalahan yang diteliti.

Selama satu minggu dilakukan penelitian ini dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

Siswa kelas IV SDN Kamal 1 diobservasi sebagai bagian dari tahap awal penelitian ini. Melakukan wawancara kepada siswa kelas IV SDN Kamal 1 serta guru kelas IV Ibu Halimatul Badriyah dan melaksanakan penyebaran angket di kelas IV. Selanjutnya, guru memberikan hasil/nilai belajar siswa pada materi pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai data dokumentasi. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan informasi yang akan diteliti untuk mengetahui tujuan siswa mempelajari mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Setelah mengklasifikasikan hasil nilai siswa ke dalam tingkat kemampuan yang sesuai, penulis mengumpulkan

data nilai siswa, membuat kesimpulan dari data nilai siswa, dan mencari study pustaka dengan judul yang sesuai penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kamal 1 Kabupaten Bangkalan pada tahun ajaran baru 2025/2026, tepatnya pada semester ganjil. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SDN Kamal 1 merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang memiliki jumlah siswa cukup representatif untuk dijadikan sampel penelitian serta memiliki kondisi kelas yang sesuai dengan fokus kajian.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua hari, yaitu mulai tanggal 25 sampai dengan 26 September 2025. Rentang waktu ini dipilih karena bertepatan dengan jadwal pembelajaran yang relevan dengan materi penelitian sehingga memungkinkan proses pengumpulan data berjalan dengan lancar tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar secara signifikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kamal 1 pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi dipahami sebagai keseluruhan subjek yang menjadi objek kajian dalam penelitian. Dalam konteks ini, populasi tidak hanya mencakup siswa secara individu, tetapi juga seluruh karakteristik yang melekat pada kelompok siswa kelas IV, seperti latar belakang, kemampuan akademik, serta dinamika kelas. Sementara itu, sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek langsung dalam kegiatan penelitian. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kamal 1, dengan jumlah 32 orang siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Pemilihan sampel secara menyeluruh ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat karena mencakup keseluruhan kondisi populasi kelas IV secara menyeluruh.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh dua faktor, salah satunya adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

1. Faktor internal

a) Rendahnya Minat Belajar

Menurut Irdianti, dkk., (2020), hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Minat dapat diartikan sebagai rasa ingin tahu, dorongan untuk mempelajari sesuatu, kekaguman, atau keinginan untuk memiliki pengetahuan tertentu. Dengan demikian, siswa seharusnya memiliki minat yang tumbuh dari dalam dirinya untuk belajar. Secara alami, manusia memiliki kecenderungan untuk belajar dan mengembangkan diri, sehingga peran pembelajaran adalah memfasilitasi kecenderungan tersebut. Proses belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang saling melengkapi, di mana guru berperan memberi bimbingan serta arahan, sedangkan siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan (Nasution & Mardiah Kalsum, 2019). Dengan kata lain,

minat belajar lahir dari kesadaran individu terhadap rasa ingin tahunya pada suatu topik tertentu. Apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif, siswa akan mampu mengoptimalkan potensinya sehingga menjadi pribadi yang berpengetahuan dan terampil.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV, terlihat bahwa sebagian siswa kurang disiplin, jarang menyelesaikan tugas, serta menunjukkan minat yang rendah terhadap materi karena dianggap sulit. Hal ini berdampak pada menurunnya hasil belajar mereka. Guru yang diwawancarai juga mengungkapkan bahwa: "Ada beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan antusias, tetapi ada pula yang tampak lesu, tidak tertarik dengan penjelasan guru, atau bahkan sibuk dengan pikiran mereka sendiri. Sebagai guru, saya berusaha menarik perhatian mereka agar tetap fokus, meskipun upaya tersebut masih belum membuahkan hasil yang maksimal."

b) Kemampuan daya pikir siswa yang berbeda.

Setiap siswa memiliki kemampuan berpikir yang berbeda sejak lahir, sehingga hasil belajar mereka juga bervariasi. Faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi bakat individu dalam logika, kreativitas, pemahaman visual terhadap informasi, serta pembelajaran kinestetik melalui praktik. Siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar umumnya menghadapi berbagai hambatan yang berdampak pada prestasi akademiknya. Hambatan tersebut dapat berupa kurangnya motivasi untuk belajar, keterlambatan dalam memahami materi pelajaran, penurunan hasil belajar, hingga tingkat kecerdasan (IQ) yang relatif rendah. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, penting bagi guru untuk menilai sejauh mana setiap siswa memahami materi yang telah disampaikan. Proses pembelajaran dapat terganggu jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Keterampilan berpikir memiliki peranan penting dalam menentukan prestasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, terdapat 12 siswa yang

memperoleh nilai rendah, menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga peserta didik di kelas tersebut belum mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Faktor Eksternal

- a) Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa guru mayoritas menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi. Metode ini membuat siswa pasif, hanya mencatat dan menyerap informasi yang disampaikan guru, tanpa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada kurang melekatnya materi pada ingatan siswa, sehingga proses belajar menjadi kurang menarik dan menyenangkan. Penggunaan metode ceramah yang dominan menyebabkan rendahnya aktivitas siswa selama pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada

rendahnya hasil belajar mereka (Wicaksono & Widiyaningrum, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Hamzah et al., (2022) yang menunjukkan bahwa hasil pembelajaran PPKn masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru. Menurut Maduratna & Setyawan (2020), kualitas kegiatan belajar sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Proses belajar akan lebih efektif jika metode yang digunakan mampu menarik minat dan perhatian siswa, sedangkan hasil belajar akan menurun jika kegiatan pembelajaran tidak menarik.

b) Fasilitas belajar yang kurang memadai

Menurut Meliyana et al., (2023), fasilitas belajar merupakan sarana yang digunakan guru dalam mengajar dan siswa dalam menerima pelajaran. Fasilitas belajar mencakup semua alat, bahan yang mendukung proses pembelajaran di sekolah, seperti gedung sekolah, ruang kelas, media pembelajaran, proyektor (infocus), meja, dan

kursi. Kualitas fasilitas belajar dapat memengaruhi suasana pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah atau buku teks membuat siswa cepat bosan. Kurangnya variasi media seperti gambar, video, atau permainan edukatif membatasi pemahaman siswa. media pembelajaran interaktif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi Pancasila. Penggunaan media pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PPKn, sangat penting karena pada umumnya siswa masih kesulitan berpikir abstrak. Hal ini membuat mereka kurang antusias dalam menyelesaikan masalah, baik secara individu maupun kelompok, serta belum mampu mengomunikasikan hasil pemikirannya dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. (Rahayu, 2025)

Fasilitas yang memadai memiliki manfaat, antara lain membuat siswa lebih rajin dan tekun dalam belajar. Sebaliknya, fasilitas yang

kurang memadai dapat menurunkan semangat belajar siswa dan berdampak negatif pada hasil belajar mereka (Febri, 2021). Siswa yang belajar di lingkungan yang tidak nyaman dan kurang kondusif cenderung mudah kehilangan fokus dan minat belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi kurang optimal (Yusriani et al., 2022).

c) Kurangnya motivasi dari orang tua

Dukungan serta dorongan dari orang tua memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar yang dicapai siswa. Namun, sebagian orang tua sering kali disibukkan oleh pekerjaan sehingga kurang memberikan perhatian yang memadai kepada anak-anak mereka. Menurut Suryono, orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar anak jika mereka aktif memantau perkembangan pendidikan anak serta memberikan bimbingan dan motivasi yang konsisten. orang tua yang secara rutin mendukung dan mendorong

kegiatan belajar anaknya dianggap sebagai orang tua yang ideal. Salah satu cara yang efektif adalah dengan mengulang materi pembelajaran di rumah sebagai bentuk pendampingan. Namun, jadwal kesibukan orang tua yang padat seringkali membatasi waktu yang tersedia untuk membimbing anak secara optimal.

Hasil belajar siswa mencerminkan sejauh mana siswa berhasil memahami materi yang dipelajari. Efektivitas guru dalam mengajar serta adanya perbedaan atau kesenjangan dalam proses pembelajaran turut memengaruhi hasil belajar. Meskipun Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi di kelas, guru tetap dituntut untuk menguasai materi agar dapat melibatkan siswa secara efektif melalui kegiatan tanya jawab. Dengan demikian, meskipun siswa sering dianggap bertanggung jawab atas rendahnya hasil belajar, guru juga memiliki peran

penting dalam proses pembelajaran (Hidayati, 2024). Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Terdapat dua kelompok faktor utama yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dalam materi Pendidikan Pancasila (PPKn):

Faktor internal, yang mencakup rendahnya minat belajar siswa dan perbedaan kemampuan berpikir di antara mereka.

Faktor eksternal, meliputi penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua, serta fasilitas belajar yang tidak memadai.

Dengan memahami faktor-faktor ini, pendidik dan pihak terkait dapat merancang metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi bagi penelitian ilmiah di bidang pendidikan, sebagai dasar

untuk studi lanjutan yang mengeksplorasi faktor-faktor tersebut dan mengembangkan strategi yang lebih optimal.

Selain itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat menjadi pedoman dalam penyusunan bahan ajar dan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pendekatan pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa, mengatasi perbedaan kemampuan berpikir, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

Penerapan nilai-nilai sikap positif Pancasila sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar sebagai landasan awal dalam membentuk individu yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan yang menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki dimensi-dimensi yang tidak terlepas dari pembentukan

karakter dan moral warga negara. PPKn berperan membantu peserta didik membentuk pola pikir dan perilaku sebagai warga negara yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan ini juga berkontribusi pada pembentukan watak dan karakter, karena PPKn mengandung nilai-nilai kehidupan yang khas dari masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini, salah satu kesulitan yang ditemukan terkait penerapan sikap positif Pancasila adalah kurangnya sikap menghargai teman saat berdoa di kelas, menunjukkan masih adanya tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru cenderung dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan di buku LKS. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang interaktif. Saat kami melakukan observasi kelas menunjukkan bahwa guru menghabiskan 70% waktu untuk menjelaskan

tanpa melibatkan diskusi atau simulasi. Pembelajaran seringkali hanya berfokus pada teori saja tanpa menghubungkan materi pancasila dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya siswa sulit melihat relevansi mata pelajaran tersebut. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang menarik seperti permainan edukatif, media konkret dan media digital. Guru hanya mengandalkan papan tulis, buku paket, dan buku LKS saja. Hasil angket menunjukkan 65% siswa menyatakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipahami. Tingkat perkembangan kognitif siswa kelas IV berada pada fase operasional konkret yaitu Piaget, di mana siswa tersebut lebih mudah menyerap informasi yang bersifat nyata dan konkret. Apabila guru tidak mampu mewujudkan nilai-nilai tersebut melalui contoh nyata maka mereka menganggap

materi tersebut sangat sulit dan membosankan, kemudian berdampak pada motivasi mereka.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Kamal 1 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya minat belajar siswa dan perbedaan kemampuan berpikir, yang menyebabkan sebagian siswa kurang aktif dan belum optimal dalam memahami materi. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang dominan ceramah sehingga siswa cenderung pasif, fasilitas belajar yang kurang memadai, serta kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua.

Selain itu, pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti sikap menghargai teman dan bekerja sama, masih perlu diperkuat agar pendidikan karakter dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian, guru dan pihak terkait dapat merancang metode pembelajaran yang efektif, memaksimalkan potensi siswa, serta membantu mereka

menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution; Mardiah Kalsum. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 1(9), 9–16.
- Irdianti, P. R., Mahadewi, L. P. P., & Widiana, I. W. (2020). Hubungan Minat Belajar Dan Perilaku Empati Terhadap Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 459–472.
- Maduratna, T. P., & Setyawan, A. (2020). Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ii Sdn Banyuajuh 6 Kamal. *Jurnal Prosiding Nasional Pendidikan*, 1(1), 349–354.
- Wicaksono, B., & Widiyaningrum, P. (2020). Efektivitas Simulasi Drama Materi Sistem Pernafasan Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Kreatif Siswa. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 1–14.
- Febri, A. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 112–120.
- Dheasari, AE, Fajriyah, L., & Riska, R. (2022). Tantangan orang tua dalam

mendidik anak di era digital. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (1), 25-35.

Hamzah, H., Sukardi, S., & Surmilasari, N. (2022). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn

Materi Hak Dan Kewajiban Kelas V Sd Negeri 35 Palembang. *Anthor: Education And Learning Journal*, 1(3), 157–161.

Yusriani, L., Rahmadani, S., & Anwar, H. (2022). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(3), 144–153.

Meliyana, A., Arham, A., Panigoro, M., Hafid, R., Hasiru, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Economic And Business Education*, 1(2), 26–33.

Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., ... & Sembiring, A. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75-80.

Dwi. (2025). Hambatan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Rahayu, I. (2025). Analisis hambatan belajar siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 54–66.